

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BEKERJA DI OBJEK  
WISATA ALAM BUKIT PANGONAN TAHUN 2019**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**ADE SHINTA TRIANINGRUM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA ALAM BUKIT PANGONAN TAHUN 2019

Ade Shinta Trianingrum<sup>1</sup>, I Gede Sugiyanta, Nani Suwarni<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

\*email: adeshintatrianingrum1513034047@gmail.com, Telp: +6285838455465

*This research aims to examine the socio-economic situation of patriarch who works in the pangonan hill natural tourism. This research uses descriptive method and the population of this research is 22 respondents. The result of this research indicate that: 1) The education level of patriarch as many as 14 people (elementary school/middle high school), 7 people senior high school graduate, and 1 person is college graduate. 2) The natural tourism object of pangonan hill has provided as many as 22 job oppertunities for patriarch in Pajaresuk. 3) Work hours of patriarch as many as 21 people have high rate working hours and 1 people have low rate working hours. 4) The income of the patriarch is 4 people above the average and 18 people below the average. 5) The number of dependents of patriarch that have small category is 17 people and large category is 5 people. 6) The proverty level of patriarch shows that 20 people are on not poor category, 1 person is on poor category and 1 person is on very poor category.*

**Keywords :** social, economic, head of family.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadaan sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 22 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan kepala keluarga sebanyak 14 orang (SD/SMP), 7 orang (SMA/SMK) dan 1 orang (PT). (2) Objek Wisata Alam Bukit Pangonan telah memberikan kesempatan kerja sebanyak 22 orang bagi kepala keluarga di Kelurahan Pajaresuk (3) Jam kerja kepala keluarga sebanyak 21 orang memiliki jam kerja tinggi dan 1 orang memiliki jam kerja rendah. (4) Pendapatan kepala keluarga sebanyak 4 orang di atas UMK dan 18 orang di bawah UMK. (5) Jumlah tanggungan kepala keluarga yang memiliki kategori kecil sebanyak 17 orang dan kategori besar sebanyak 5 orang. (6) Tingkat kemiskinan kepala keluarga yang memiliki kategori tidak miskin sebanyak 20 orang, kategori miskin sebanyak 1 orang dan kategori miskin sekali sebanyak 1 orang.

**Kata kunci :** sosial, ekonomi, kepala keluarga.

Keterangan:

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung dengan letak Geografis 104°045'25" – 105°08'42" BT dan 50°8'10"- 50°34'27" LS, dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km<sup>2</sup>, selain sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten Pringsewu juga memiliki daya tarik kepariwisataan yang dapat dikembangkan dan didayagunakan. Dari sekian banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan objek wisata salah satunya adalah objek wisata alam Bukit Pongan. Objek wisata ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata dengan lokasi di atas bukit yang indah dan sangat jelas untuk melihat Kabupaten Pringsewu yang memiliki keindahan alam sekitarnya dari ketinggian dengan mata telanjang.

Objek wisata ini terletak di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan berjarak 43,2 km sekitar 1 jam 9 menit menggunakan kendaraan roda empat dari Kota Bandar Lampung. Objek wisata alam Bukit Pongan mulai dibuka pada Agustus tahun 2015, objek wisata ini memiliki luas kurang lebih 6 Ha terletak di atas Bukit Pongan yang menampilkan *view* Kabupaten Pringsewu yang memiliki daya tarik wisatawan untuk hunting foto serta melihat Kabupaten Pringsewu dari ketinggian dengan sangat jelas.

Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata ini tidak menentu setiap harinya. Menurut penuturan dari pengelola wisata, wisatawan yang berkunjung rata-rata dalam satu minggu berjumlah 950 orang.

(sumber: pengelola objek wisata alam Bukit Pongan).

Objek wisata ini memiliki berbagai macam wahana permainan dan spot berfoto antara lain, wahana permainan kincir angin, wahana kolam renang anak-anak, namun untuk wahana kolam renang letaknya di bawah bukit, *flying fox*, serta berbagai macam spot foto diantaranya yaitu spot foto berbentuk perahu, gitar, jam, piano, kereta kuda, dll. Jumlah pekerja yang terdapat di objek wisata alam bukit pongan berjumlah 58 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun tidak semuanya bekerja pada setiap hari melainkan mereka semua akan bekerja pada hari-hari libur besar, untuk hari-hari biasa biasanya jumlah pekerja hanya terdiri dari kurang lebih 30 orang dan pekerja yang berstatus sebagai kepala keluarga terdiri dari 22 orang. (sumber: pengelola objek wisata alam Bukit Pongan).

Jenis pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata alam Bukit Pongan bervariasi terlihat banyaknya kepala keluarga yang bekerja, 10 orang pengelola terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekertaris, wakil sekertaris, seksi daya tarik dan kenangan, seksi pengembangan usaha, serta seksi humas dan pengembangan sumber daya, dan lainnya sebagai petugas kebersihan, petugas parkir, petugas keamanan dan penjaga tiket. Pekerja di objek wisata alam Bukit Pongan semuanya berasal dari Kelurahan Pajaresuk.

Objek wisata alam Bukit Pongan merupakan objek wisata alam yang

dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Kelurahan pajaresuk dan sudah diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Pringsewu, yang dimana sebagian besar pengelola objek wisata tersebut berasal dari Kelurahan Pajaresuk. Kelurahan Pajaresuk terbagi menjadi 4 RW yang dimana setiap RW tersebut terdapat kepala keluarga yang bekerja di bukit pangonan.

Menurut Bintarto dalam Oktama (2013:12) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 17, 18 dan 19 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar : SD dan SMP

- b. Pendidikan menengah : SMA/SMK sederajat
- c. Pendidikan tinggi : Diploma dan Sarjana

Menurut BPS Tahun 2019, jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja

Menurut BPS Tahun 2015 jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan jumlah jam kerja bagi para pekerja menjadi dua, yaitu:

- a) Tinggi apabila waktu kerja/jam kerja  $\geq 35$  jam/minggu.
- b) Rendah apabila waktu kerja/jam kerja  $< 35$  jam/minggu.

Reksoprayitno (2004:79) Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tinggi rendahnya pendapatan kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan dengan menggunakan UMK Kabupaten Pringsewu yaitu sebesar Rp 2.240.646 maka pendapatan pekerja dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Di atas apabila pendapatan  $\geq$  Rp. 2.240.646/bulan.
- b. Di bawah apabila pendapatan  $<$  Rp. 2.240.646/bulan.

A.Ridwan Hamid, (2000:20) mengatakan jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam

keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga. Menurut Abu Ahmadi (2007:231) jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Besar apabila jumlah tanggungan 5 orang atau  $\geq 5$  orang.
- b. Kecil apabila jumlah tanggungan  $< 5$  orang.

Orang miskin adalah orang yang berpenghasilan jika diwujudkan dalam bentuk beras yakni 320 kg/orang/tahun. Jumlah tersebut dianggap cukup memenuhi kebutuhan makan minimum (1.900 kalori/orang/hari dan 40 gr protein/orang/hari). Tingkat kemiskinan rumah tangga didasarkan pada besarnya pengeluaran per kapita per tahun yang diukur dengan harga atau nilai beras setempat (Sajogyo, 2006:46) sebagai berikut.

Rumus:

$$\frac{\text{Pengeluaran/Kapita RT}}{\text{/tahun (Rp)}} = \frac{\text{Pengeluaran RT/tahun (Rp)}}{\text{Jumlah tanggungan keluarga}}$$

$$\frac{\text{Pengeluaran/Kapita Keluarga}}{\text{/ (Rp)}} = \frac{\frac{\text{Pengeluaran}}{\text{Kapita}} \text{ RT/tahun (Rp)}}{\text{Harga beras } \left(\frac{\text{Rp}}{\text{Kg}}\right)}$$

Keterangan:

Pengeluaran = Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kapita RT/tahun (Rp)

Harga beras = Harga atau nilai beras setempat (Rp/kg)

Jumlah tanggungan keluarga = Jumlah tanggungan keluarga dalam kapita keluarga

Berdasarkan kriteria Sajogyo (2006:47), rumah tangga miskin di pedesaan dibedakan menjadi empat kelompok, antara lain sebagai berikut.

1. Paling miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga  $\leq 180$  kg setara nilai beras/orang/tahun.
2. Miskin sekali, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga antara 181-240 kg setara nilai beras/orang/tahun.
3. Miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga antara 241-320 kg setara nilai beras/orang/tahun.
4. Tidak miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga  $\geq 321$  kg setara nilai beras/orang/tahun.

Kepala keluarga yang bekerja sebagai pengelola di objek wisata alam Bukit Pangonan memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda dan belum adanya pengkajian terhadap kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata dan pada penelitian ini hasilnya akan dibuat persebaran kepala keluarga yang bekerja di objek wisata setiap RW nya dalam bentuk peta, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata alam Bukit Pangonan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit

Pangonan. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 KK yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi penduduk Kelurahan Pajaresuk yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Indikator dalam penelitian ini meliputi : tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jam kerja, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat kemiskinan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan Objek Wisata Alam Bukit Pangonan, jenis pekerjaan dan jenis usaha yang dilakukan kepala keluarga di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kuesioner ditujukan kepada kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan, data yang diambil meliputi identitas, kondisi sosial ekonomi kepala keluarga meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jam kerja, pendapatan rata-rata, jumlah tanggungan dan tingkat kemiskinan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang bersumber dari instansi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti, data yang digunakan berupa kondisi umum objek wisata serta banyaknya kepala keluarga yang bekerja di objek wisata.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif, dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel, data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang sudah dipresentasikan dan selanjutnya diinterpretasikan dan dapat disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

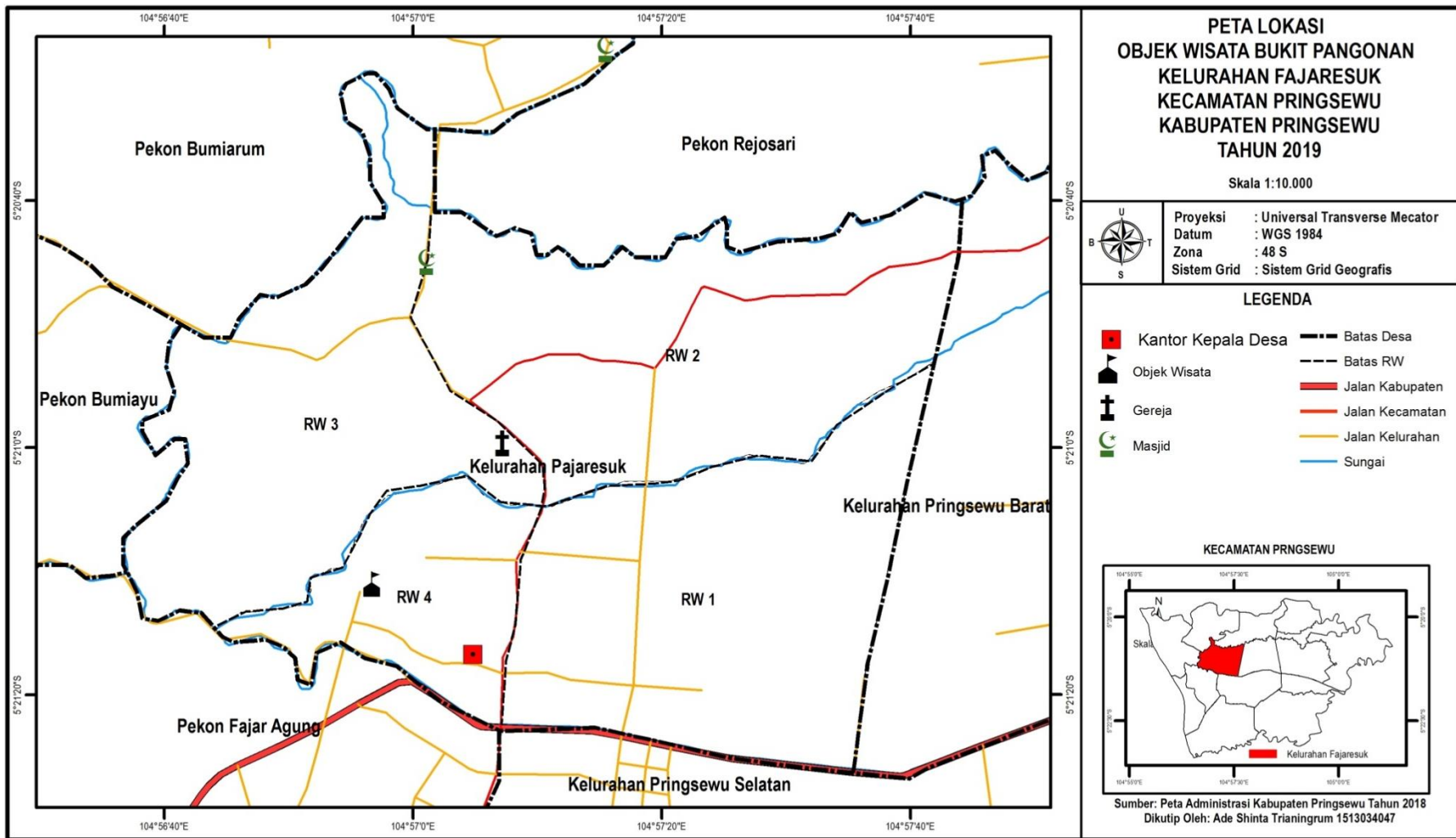
### 1. Lokasi Penelitian

Secara astronomis Kelurahan Pajaresuk terletak pada  $5^{\circ}20'32.245''$  LS -  $5^{\circ}22'6.224''$  LS dan  $104^{\circ}56'7.618''$  BT -  $104^{\circ}57'46.694''$  BT (Monografi Kelurahan Pajaresuk Tahun 2018). Kelurahan Pajaresuk merupakan daerah dataran tinggi yang berada di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelurahan

Lokasi penelitian ini adalah di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Batas-batas administratif Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Bumi Arum dan Pekon Rejosari
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Fajar Agung
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumi Ayu dan Pekon Gumuk Rejo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat dan Kelurahan Pringsewu Selatan

Berikut peta lokasi penelitiannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan kepala keluarga berada pada Pendidikan Dasar (SD/SMP). Pendidikan dasar sebanyak 17 orang atau 63.64%, tingkat pendidikan menengah sebanyak 7 orang atau 31.82% dan pendidikan tinggi sebanyak 1 orang atau 4.54%.

Jumlah kepala keluarga dengan pendidikan terakhir Pendidikan Dasar (SD/SMP) paling banyak terdapat di RW 4 yang masing-masing berjumlah 5 orang, untuk pendidikan menengah (SMA/SMK) paling banyak terdapat di RW 4 yang berjumlah 4 orang sedangkan pendidikan tinggi (PT) hanya terdiri 1 orang yang terdapat di RW 4, rata-rata kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan berasal dari RW 4 dikarenakan lokasi objek wisata ini berada di RW 4.

Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh kepala keluarga yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya biaya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan kurangnya sosialisasi pendudukan pada waktu dulu, sehingga ada pemikiran bahwa mereka lebih baik memilih untuk membantu orang tua bekerja ketimbang harus menempuh pendidikan.

#### **b. Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan kepala keluarga di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan sangat beraneka ragam terlihat ada 5 jenis pekerjaan yang mereka kerjakan di objek wisata tersebut. Jenis pekerjaan pengelola sebanyak 10 orang atau 45,45%, petugas

kebersihan sebanyak 3 orang atau 13,64%, penjaga parkir sebanyak 4 orang atau 18,19%, petugas keamanan sebanyak 3 orang atau 13,63% dan penajaga loket tiket sebanyak 2 orang atau 9,09%.

Jenis pekerjaan paling banyak yaitu pengelola berjumlah 10 orang, 7 orang dari pengelola tersebut berasal dari RW 4, dari semua jenis pekerjaan paling banyak kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangonan berasal dari RW 4 yang berjumlah 10 orang, 12 orang lainnya tersebar di RW 1 2 dan 3.

#### **c. Jam Kerja**

Jam kerja kepala keluarga yang bekerja di objek wisata alam bukit pangonan yang tergolong tinggi (jam kerja  $\geq$  35 jam/minggu) sebanyak 21 orang atau 95,46% dan yang tergolong rendah (jam kerja  $<$  35 jam/minggu) sebanyak 1 orang atau 4,54%.

Jumlah kepala keluarga dengan jumlah jam kerja tinggi paling banyak terdapat di RW.4 dengan jumlah 9 orang dikarenakan lokasi objek wisata yang berada di RW.4 maka dari itu kebanyakan pengelola berasal dari wilayah objek wisata.

#### **d. Pendapatan**

Pendapatan kepala keluarga sebanyak 18 orang atau (81,81%) berpendapatan di bawah UMK dan sebanyak 4 orang atau (18,19%) kepala keluarga berpendapatan di atas UMK. RW yang termasuk mendapat pendapatan tinggi yaitu RW.2 dengan jenis pekerjaan penjaga parkir, serta RW yang termasuk mendapat pendapatan rendah yang paling banyak terdapat di RW.4 dengan jenis



pekerjaan sebagai pengelola, petugas kebersihan, petugas keamanan dan penjaga loket tiket.

#### **e. Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata alam bukit pangan yang memiliki jumlah tanggungan kecil ( $< 5$  orang) sebanyak 17 orang atau 77,28% dan yang memiliki jumlah tanggungan besar ( $\geq 5$  orang) sebanyak 5 orang atau 22,72%.

Jumlah tanggungan kepala keluarga per RW yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang yaitu RW 4 dengan jumlah 4 orang kepala keluarga, dan RW yang paling banyak menanggung kurang dari 5 orang yaitu RW 4 dengan jumlah 6 orang kepala keluarga.

#### **f. Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pangan tergolong rendah, dengan satu orang kepala keluarga (4,55%) termasuk dalam kriteria miskin sekali dengan jenis pekerjaan karyawan parkir yang memiliki 6 orang tanggungan keluarga dan pengeluaran beras per tahun berjumlah 182,5 kg, satu orang kepala keluarga (4,55%) termasuk dalam kriteria miskin dengan jenis pekerjaan pengelola yang memiliki 6 orang tanggungan keluarga dan pengeluaran beras per tahun berjumlah 304,17 kg, sedangkan 20 orang kepala keluarga (90,90%) termasuk dalam kriteria tidak miskin. Kepala keluarga yang termasuk dalam kriteria miskin dan miskin sekali disebabkan oleh kecilnya pendapatan yang diperoleh dan besarnya jumlah tanggungan keluarga.

Tingkat kemiskinan yang tergolong tidak miskin sebanyak 20 orang tersebar di beberapa RW, jumlah terbanyak kepala keluarga yang tidak miskin berada di RW.4 yaitu berjumlah 8 orang kepala keluarga, RW.3 berjumlah 6 orang, RW.2 berjumlah 4 orang kepala keluarga dan RW.1 berjumlah 2 orang kepala keluarga. Kepala keluarga dengan kriteria miskin terdapat di RW.4 dengan jumlah 1 orang kepala keluarga, sedangkan kepala keluarga dengan kriteria miskin sekali berada di RW.4 dengan jumlah 1 orang kepala keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat pendidikan kepala keluarga sebanyak 14 orang masih Pendidikan Dasar (SD/SMP), 7 orang masih Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK) dan 1 sudah Pendidikan Tinggi (PT). Objek Wisata Alam Bukit Pangan telah memberikan kesempatan kerja sebanyak 22 orang bagi kepala keluarga di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu sebagai pengelola, petugas kebersihan, petugas parkir, petugas keamanan dan penjaga loket tiket. Jam kerja kepala keluarga sebanyak 21 orang memiliki jam kerja tinggi dan sebanyak 1 orang memiliki jam kerja rendah. Pendapatan kepala keluarga sebanyak 4 orang di atas rata-rata dan sebanyak 19 orang di bawah rata-rata. Jumlah tanggungan kepala keluarga yang memiliki kategori kecil sebanyak 17 orang dan kategori besar sebanyak 5 orang. Tingkat kemiskinan kepala keluarga yang memiliki kategori tidak miskin sebanyak 20 orang, yang

memiliki kategori miskin sebanyak 1 orang dan yang memiliki kategori miskin sekali sebanyak 1 orang atau (4,55%).

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut, disarankan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu lebih membantu objek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu terutama di Objek Wisata Alam Bukit Pongoran sehingga kehidupan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata menjadi lebih baik, disarankan kepada ketua pengelola agar mengembangkan lagi objek wisata dengan menambah wahana permainan sehingga dapat menambah jumlah pekerja dan menambah pendapatan bagi penduduk Kelurahan Pajaresuk, disarankan kepada kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Alam Bukit Pongoran untuk lebih menganggap pendidikan itu penting sehingga untuk pendidikan anak-anaknya nanti dapat besekolah lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua mereka, dan juga kepala keluarga untuk lebih mengikuti program pemerintah Keluarga Berencana 2 anak lebih baik sehingga jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung lebih sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Pengertian Jam Kerja Tahun 2015*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2019).

*Pengertian Jenis Pekerjaan Tahun 2015*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.

Hamid, A.R. (2000). *Hukum Perburuan Dalam Tanya Jawab*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Oktama, R.Z. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi*. Jakarta : Bina Grafika.

Sajogyo. (2006). *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan : Bogor*. LPSB-PB.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.